

Received	: 5 November 2025
Revised	: 16 Desember 2025
Accepted	: 18 Desember 2025
Published	: 29 Desember 2025

The Method of Imaginative Suggestion Assisted by the Short Film “Bapak” in Teaching Short Story Writing

¹⁾Rukaya, ²⁾Emah Khuzaemah, ³⁾Rianto

^{1,2,3)}Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: ¹⁾ruqoyayayah@gmail.com, ²⁾emah.kh69@gmail.com,
³⁾rianto1991@syekhnurjati.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Imagination Suggestion method assisted by the short film media "Bapak" on class IX students of MTs NU Assalafie. This study is a quantitative study with the Quasi Experiment method. The research design applied is the Control Group Pretest Posttest Design. The data source for this study is class IX students of MTs NU Assalafie. The data collection techniques used are tests (pretest and posttest) and observation guidelines. This data analysis technique uses the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22. The results of the study showed a comparison of the average pretest-posttest values of the experimental class with the average pretest-posttest values of the control class. The average pretest result of the experimental class was 55.85, while the average pretest value of the control class was 59.5. In its application, the Imaginary Suggestion method assisted by the short film media "Bapak" in learning to write short stories in the experimental class, while in the control class no treatment was given. So that the average posttest value of the experimental class was 81.45, while the average posttest value of the control class was 79.17. Based on the results obtained from the scores of students who received treatment were higher than the scores of students who did not receive treatment. It can be concluded that the application of the Imaginary Suggestion method assisted by the short film media "Bapak" is effective in the ability to write short stories for class IX students of MTs NU Assalafie.

Keywords: short story, film, imaginary suggestion method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” pada siswa kelas IX MTs NU Assalafie. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimen*. Desain penelitian yang diterapkan yakni *Control Gruop Pretest Posttes Design*. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs NU Assalafie. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pretest* serta *posttest*) dan pedoman observasi. Teknik analisis data

ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian yaitu menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pretest-posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest-posttest* kelas kontrol. Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 55,85, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 59,5. Dalam penerapannya metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,45, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 79,17. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai siswa yang mendapatkan perlakuan lebih tinggi dibandingkan nilai siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” efektif terhadap kemampuan menulis cerpen bagi siswa kelas IX MTs NU Assalafie.

Kata kunci: cerpen, film, metode sugesti imajinasi

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu siswa kuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada hakikatnya keterampilan berbahasa memiliki ketergantungan satu sama lain, sehingga hal tersebut harus dikembangkan oleh siswa. Dalam proses penguasaan keempat keterampilan ini, pendidik diberikan tuntutan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan hasil yang lebih maksimal pada siswa yang telah diberikan pelatihan dalam keterampilan berbahasa tersebut. Diantara keterampilan berbahasa yang akan dikuasai siswa yaitu menulis. Menulis termasuk aktivitas yang menggunakan jiwa dan perasaan seorang penulis pada saat mengutarakan ide serta gagasannya ke dalam tulisan (Ahmadi, et al., 2019). Menulis tidak termasuk dalam ilmu yang berjeniskan hitungan ataupun komponen ilmu yang menggunakan angka, melainkan pengolahan kata (Oktaviani & Chan, 2023). Kegiatan menulis dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Keterampilan menulis yang salah satunya diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah khususnya di kelas IX adalah menulis cerita pendek. Adanya kegiatan menulis cerpen siswa diharapkan dapat mengembangkan imajinasi, ide serta gagasannya ke bentuk tulisan yang utuh. Cerpen merupakan karya sastra yang termasuk ke dalam kategori prosa (Oktaviani et al., 2025). Cerpen merupakan karangan pendek yang menceritakan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain dan dapat diselesaikan dengan sekali duduk (Pasoloran, et al., 2024).

Berdasarkan observasi lapangan di MTs NU Assalafie yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran menulis cerpen. Persoalan tersebut sebagai berikut: 1) siswa memiliki anggapan bahwasanya pembelajaran cerita pendek itu membosankan atau jenuh; 2) tidak maksimalnya latihan dalam menulis cerita pendek sehingga siswa merasa kesulitan pada saat ditugaskan untuk membuat cerpen; 3) kurangnya kreativitas yang dimiliki siswa sehingga pada saat mengembangkan unsur-unsur cerpen menjadi tidak maksimal.

Persoalan yang diutarakan dapat mengakibatkan siswa menjadi sulit berkembang dalam mengekspresikan ide, imajinasi dan gagasannya dalam menulis cerpen. Faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk motivasi belajar, bakat, dan persepsi diri dapat membantu pembelajaran menulis mencapai hasil terbaik. Fasilitas eksternal termasuk metode pembelajaran dan media (Isroyati, et al., 2021).

Salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen adalah metode sugesti imajinasi. Strategi dalam pembelajaran menjadi hal yang penting karena perlu disesuaikan juga berdasarkan kebutuhan siswa (Rizkia et al. 2024). Metode sugesti imajinasi merupakan metode pembelajaran dengan diberikannya sugesti melalui media lagu, gambar, dan film untuk menumbuhkan imajinasi siswa (Safitri & Mukhidin, 2018). Pada metode ini siswa dituntut lebih kreatif, mempertajam daya pikir dan imajinasi yang dimilikinya (Haruminarti, 2021). Metode pembelajaran ini dapat memicu kreativitas dan kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Pada metode Sugesti Imajinasi memiliki dampak positif kepada siswa. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi yang berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru sebagai motivator dan penuntun dalam mencapai pembelajaran yang kreatif, menarik serta rasa senang saat menulis cerpen.

Penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung dapat digunakan sebagai media penyalur pesan dengan melihat secara langsung hasil belajar siswa. Penggunaan media digunakan sebagai alat untuk membantu metode yang diterapkan agar mencapai hasil yang maksimal. Media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menulis cerpen adalah film. Menurut Maburri (dalam Sau, 2020) film termasuk audio visual yang mempunyai waktu yang singkat yaitu di bawah 60 menit serta diangkat dari cerita pendek. Media film yang digunakan peneliti adalah berjudul "Bapak". Pada film pendek "Bapak" ini berada di kanal *Youtube* Paniradya Kaistimewan. Durasi film pendek "Bapak" sangatlah singkat yaitu 12 menit. Alasan peneliti memilih film pendek "Bapak" adalah ceritanya yang menarik dan memiliki nilai-nilai kehidupan tentang perjuangan bapak dalam mencari nafkah untuk anaknya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Cerita yang disajikan pada film ini dapat menjadi memotivasi para siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan menghormati orang tua.

Penerapan metode Sugesti Imajinasi dapat memberikan perkembangan kepada siswa untuk berimajinasi, menuangkan ide, dan gagasannya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya dalam praktik menulis cerpen. Penelitian ini dilakukan oleh Lesmana (2020) dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwasanya siswa di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis cerita fantasi dapat diterapkan melalui metode sugesti imajinatif dengan bantuan media film animasi 2D. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Haruminarti terletak pada objek keterampilan menulis yang diteliti dan media yang digunakan yakni film pendek "Bapak". Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh Haruminarti (2021) dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwasanya siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun dapat menerapkan metode sugesti imajinasi berbantuan media video keindahan alam dalam keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Haruminarti terletak pada objek

keterampilan menulis yang diteliti dan media yang digunakan yakni film pendek “Bapak”. Penelitian serupa dilakukan oleh Retnosari (2018) dengan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh metode sugesti imajinasi pada kemampuan menulis cerpen siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Retnosari terletak pada media yang digunakan yakni film pendek “Bapak”.

Adanya penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media film pendek “Bapak” pada pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs NU Assalafie. Bukan hanya itu, penelitian ini penting dilakukan guna untuk mengetahui penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs NU Assalafie. Adanya penerapan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya menjadi sebuah cerita yang utuh dan menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimen*. Penelitian ini terbelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Fitri, et al., 2020). Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan diterapkannya metode Sugesti Imajinasi, sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan khusus. Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni *Control Grup Pretest Posttest Design*. Pada perencanaan ini, baik kelompok primer ataupun kelompok kontrol dilaksanakan melalui *pretest* dan *posttest*. Variabel pada penelitian ini yaitu penerapan metode Sugesti Imajinasi di kelas IX MTs NU Assalafie dilambangkan dengan (X) atau variabel bebas dan pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas IX MTs NU Assalafie dilambangkan dengan (Y) atau variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024-Januari 2025. Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas IX MTs NU Assalafie dengan sampel kelas IX D sebagai kelas kontrol dan kelas IX E sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah tes. Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini adalah pedoman observasi dan tes. Uji validitas yang digunakan yaitu *expert judgment*. Uji reabilitas instrumen yang digunakan yakni *inter-rater reliabilitas* (IRR). Koefisien IRR yang diterapkan adalah koefisien *Cohen Kappa* (K). Setelah data terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji *N-gain Score*, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Eksperimen

Berdasarkan hasil data penelitian peneliti di kelas eksperimen memberikan perlakuan berupa penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media film pendek

“Bapak” menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan nilai *pretest*. Nilai tertinggi pada *posttest* adalah 80 yang diperoleh 1 orang (3,12%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai 74 berjumlah 2 orang (6,25%); nilai 66 berjumlah 2 orang (6,25%); nilai 60 berjumlah 4 orang (12,5%); nilai 58 berjumlah 2 orang (6,25%); nilai 56 berjumlah 1 orang (3,12%); nilai 54 sebanyak 4 orang (12,5%); nilai 52 sebanyak 4 orang (12,5%); nilai 50 sebanyak 1 orang (3,12%); nilai 48 sebanyak 3 orang (9,37%); nilai 46 sebanyak 2 orang (6,25%); nilai 42 sebanyak 4 orang (12,5%); dan nilai 40 sebanyak 2 (6,25%).

Berdasarkan pada tabel 1 di bawah ini hasil data statistik pada yang kelas eksperimen dengan diterapkannya metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” diperoleh nilai mean 81,45, nilai median 82,00, nilai mode 86,00 dan sum 896,00. Berdasarkan data yang diperoleh dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian, 27 siswa yang mencapai nilai lebih dari 75 serta 5 siswa yang mencapai nilai lebih kecil dari 75. Nilai ini disesuaikan dengan ketentuan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX yaitu 75.

Tabel 1. Data Statistik

<i>Column1</i>	
Sampel	32
Mean	81,45
Standard Error	2,32
Median	82,00
Mode	86,00
Standard Deviation	7,70
Sample Variance	59,27
Kurtosis	0,07
Skewness	-0,57
Range	26,00
Minimum	66,00
Maximum	92,00
Sum	896,00
Count	11,00

Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil penelitian di kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan khusus. Nilai tertingginya yaitu 92 yang diperoleh 1 orang (3,12%). Selanjutnya, nilai 88 berjumlah 1 orang (3,12%); nilai 86 sebanyak 5 orang (15,62%); nilai 84 sejumlah 1 orang (3,12%); nilai 82 sejumlah 4 orang (12,5%); nilai 80 sejumlah 3 orang (9,37%); nilai 78 sejumlah 6 orang (18,75%); nilai 76 sejumlah 2 orang (6,25%);

nilai 74 berjumlah 3 orang (9,37%); nilai 72 sebanyak 1 orang (3,12%); nilai 70 berjumlah 3 orang (9,37%); dan nilai 68 berjumlah 2 orang (6,25%).

Berdasarkan pada tabel 2 di bawah ini hasil data statistik yang dilaksanakan di kelas ekontrol dengan yang tidak diberikan perlakuan khusus memperoleh nilai mean 79,17, nilai median 79,00, nilai mode 78,00 dan sum 950,00. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian, 23 siswa yang mencapai nilai yang lebih dari 75 serta 9 siswa yang mencapai nilai yang lebih kecil dari 75. Nilai ini disesuaikan dengan ketentuan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX yaitu 75.

Tabel 2. Data Statistik

<i>Column1</i>	
Sampel	32
Mean	79,17
Standard Error	2,17
Median	79,00
Mode	78,00
Standard Deviation	7,51
Sample Variance	56,33
Kurtosis	-0,95
Skewness	0,14
Range	24,00
Minimum	68,00
Maximum	92,00
Sum	950,00
Count	12,00

Uji Normalitas

Pada penelitian ini Uji Normalitas yang digunakan *Shapiro Wilk*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipilih melalui populasi berdistribusi normal atau tidak. Data hasil analisis SPSS menyatakan bahwa nilai $p > \alpha = 0,05$, maka data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* dan *posstest* dalam kompetensi menulis cerpen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *posttest*

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Menulis Cerpen Hasil Pretest	pretes eksperimen	,181	32	,010	,948	32	,130
	pretes kontrol	,127	32	,200*	,938	32	,064
Hasil Menulis Cerpen Posttes	posttes eksperimen	,107	32	,200*	,948	32	,126
	posttes kontrol	,108	31	,200*	,971	32	,549

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui beberapa varian data diperoleh dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dan uji *F Levene test*. Hasil uji homogenitas pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Menulis Cerpen ^s	Based on Mean	,149	1	62	,701
	Based on Median	,228	1	62	,635
	Based on Median and with adjusted df	,228	1	61,567	,635
	Based on trimmed mean	,205	1	62	,653

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	,176	1	61	,676
Menulis	Based on Median	,201	1	61	,655
Cerpen	Based on Median and with adjusted df	,201	1	60,27	,655
	Based on trimmed mean	,183	1	61	,671

Uji *N-gain* Score

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain score* di atas dengan menggunakan SPSS versi 22 "memperlihatkan dari rata-rata nilai *N-gain* kelas eksperimen yaitu 58,08 atau 58% masuk ke klasifikasi cukup efektif, dengan nilai *N-gain score* minimum 20% dan maksimum 83%. Sedangkan, nilai rata-rata *N-gain* kelas kontrol yaitu 56,17 masuk ke klasifikasi kategori cukup efektif, dengan nilai *N-gain score* minimum 23% dan maksimum 85%."

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji *t-test*. Uji *t* ini dilakukan untuk membandingkan hasil *posttest* terhadap hasil *pretest* (Putri, et al., 2023). Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau keefektifan metode Sugesti Imajinasi yang berbantuan media film pendek "Bapak" dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Adapun Dalam menguji hasil uji *t-test* peneliti berbantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan *Independent Sample T-test*.

Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil menulis cerpen	Equal variances assumed	5,694	,019	-17,433	126	,000	-25,35938	1,45466	-28,23810	-22,48065
	Equal variances not assumed			-17,433	111,006	,000	-25,35938	1,45466	-28,24188	-22,47687

Sebelum pembelajaran dimulai dengan menerapkan metode sugesti imajinasi. Soal yang akan disebar terlebih dahulu diujicobakan sebelumnya pada kelas IX F. Uji coba dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut sudah disesuaikan dengan kualitas soal yang baik atau tidak. Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pencapaian pembelajaran dengan memperoleh kemampuan sesuai tujuan yang telah ditentukan (Sanjaya, 2015). Menurut Ifrianti & Putri (2017) hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat dari peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya, pada kelas eksperimen dilaksanakan *pretest* terlebih dahulu sebelum diterapkannya metode sugesti imajinasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa sebelum diterapkannya metode. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh penjelasan secara umum tentang keterampilan menulis cerpen sebelum diterapkan metode sugesti imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak”. Nilai rata-rata kelas eksperimen dalam tes awal atau *pretest* adalah 55,83, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dalam tes awal atau *pretest* yang diperoleh adalah 59,5.

Pada kegiatan *pretest* ini, siswa tidak terampil dalam menulis cerpen dengan benar. Siswa cenderung mempunyai kelemahan pada aspek gaya bahasa dan alur cerita yang disampaikan. Siswa cenderung kurang tepat dan selaras dalam mengungkapkan gagasannya, serta siswa kurang mampu dalam mengeksplor cerita sehingga cerita yang dihasilkan tidak menarik. Pada dasarnya siswa tidak memahami bagaimana cara membuat cerpen dan mengembangkan idenya, sehingga menjadi kendala bagi mereka yang tidak membiasakan diri dalam menulis. Akibatnya, ketika melakukan uji *pretest*, siswa masih bingung dalam merangkai cerpen. Faktor lainnya siswa tidak minat dan merasa membosankan, sehingga menimbulkan kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Turner dan Johnson (dalam Nuraini & Muliani, 2023) bahwa siswa yang mempunyai motivasi rendah biasanya memperlihatkan karakteristik yang cepat berputus asa dalam mengerjakan latihan, kurang bersemangat untuk memperhatikan pembelajaran, serta hasil kinerja belajar yang rendah. Hasil pelaksanaan *pretest*, umumnya siswa tidak terampil mengeksplor cerita menjadi cerita yang baik dan menarik. Penyebabnya yakni pembendaharaan kata yang tidak banyak dikuasai dan kurangnya imajinasi siswa.

Proses pembelajaran dikatakan optimal apabila terdapat pengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen. Standar dari berhasil atau tidaknya guru dalam pembelajaran yakni dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada beberap aspek. Di antara penyebab faktor guru yaitu wawasannya mengenai topik pembelajaran, kemampuan saat mengajar, minat, motivasi, perilaku, perhatian, kesehatan serta keadaan fisik pada umumnya (Baharuddin & Wahyuni, 2015). Adapun faktor pendorong keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran antara lain adanya media pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik harus mengoptimalkan pengajarannya dalam pembelajaran berlangsung agar hasil yang diciptakan dapat maksimal.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode sugesti imajinasi dalam menulis cerpen. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik memberitahu siswa terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu, pendidikan memberikan penjelasan tentang tata cara membuat cerpen dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui tahapan-tahapan dalam membuat cerpen. Menurut Sukirman (dalam Melani & Gani, 2023) dalam proses pembelajaran seorang guru harus memberikan penjelasan yang detail mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilangsungkan. Hal ini apabila seorang guru tidak dapat memberikan penjelasan yang kurang jelas di awal pembelajaran, maka akan menimbulkan kesulitan pada tahap selanjutnya.

Sebelum membuat cerpen siswa menentukan terlebih dahulu unsur intrinsik yang akan digunakannya. Tujuannya untuk mempermudah proses pembuatan cerpen. Menurut Antono (2016) langkah-langkah menulis cerpen yang perlu diperhatikan oleh siswa, yaitu: 1) Menetapkan tema, judul dan amanat cerita; 2) Menetapkan alur; 3) Menetapkan tokoh cerita yang ditetapkan, baik tokoh utama ataupun figuran; 4) Menetapkan latar; 5) Tentukan pusat pengisahan; dan 6) menentukan gaya bahasa. langkah-langkah tersebut dapat membantu siswa dalam membuat cerita pendek yang menarik.

Pada proses pembelajaran kelas IX E akan diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen. Penerapan metode sugesti imajinasi ini siswa akan diberikan sugesti sebagai sarana untuk menumbuhkan imajinasinya dalam membuat cerpen. Metode sugesti imajinasi merupakan metode pembelajaran dengan diberikannya sugesti melalui perantara musik, gambar, dan film dalam menumbuhkan imajinasi pada diri siswa (Safitri & Mukhidin 2018). Media yang digunakan yaitu film pendek “Bapak”. Film ini menceritakan kisah perjuangan orang tua untuk masa depan anaknya. Cerita yang disajikan di dalam film tersebut sesuai dengan tema cerpen yang akan dibuat siswa.

Adapun proses penerapannya siswa diberikan sugesti setelah menyaksikan film yang disajikan sebelumnya. Guru akan mengintruksikan kepada siswa untuk rileks dan menutup kedua matanya supaya lebih fokus dalam berimajinasi. Siswa juga akan diberikan waktu untuk berimajinasi dan mengingat kembali imajinasi apa saja yang sudah tergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin (2016) mengenai tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan guru selama penerapan metode Sugesti Imajinasi, yaitu: 1) sebelum pembelajaran dimulai, guru memperkenalkan terlebih dahulu topik yang akan dipelajari; 2) arahkan siswa untuk memejamkan mata dan membuang pikiran yang dapat mengganggu konsentrasi pada saat berimajinasi; 3) arahkan siswa untuk berimajinasi dengan mata tertutup guna dapat menggambarkan apa yang tergambar dan didengarnya; 4) ketika siswa sudah merasa rileks berilah sebuah imajinasi. seperti gambar atau lainnya; 5) berikan sedikit waktu untuk siswa berimajinasi agar dapat menciptakan gambar visual; 6) berikan arahan kepada siswa untuk mengingat kembali imajinasi apa yang sudah terpikirkan, kemudian akhiri latihan dengan sedikit demi sedikit; dan 7) arahkan siswa untuk menulis apa yang telah diimajinasikan tadi.

Setelah mendapatkan perlakuan, dilaksanakan *posttest* sebagai tes akhir yang mengukur kemampuan siswa mengenai semua materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Anas Sudjono (dalam Andestia, 2016) *posttest* merupakan tes akhir yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang dikategorikan penting dapat dikuasai oleh siswa atau tidak. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilaksanakan yaitu memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Dimana rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 81,45. Rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 79,17. Jadi, dapat disimpulkan mengenai penerapan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media film pendek “Bapak” dirasa cukup efektif dibanding hasil pada saat *pretest*. Siswa juga terlihat antusias dan mudah memahami materi cerpen setelah diterapkannya metode sugesti imajinasi.

Keefektifan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek “Bapak” pada siswa kelas IX MTs NU Assalafie. Peneliti telah mengolah data dengan berbagai pengujian analisis statistik. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di MTs NU Assalafie menghasilkan beberapa interpretasi penelitian yang akan dijelaskan sesuai langkah penelitian ini. Tahapan pertama pengujian validitas dan reabilitas terhadap soal tes dan pedoman observasi. Observasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti baik populasi atau sampel (Sugiyono, 2018). Sedangkan, Arikunto (2019) menyatakan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan kemampuan seseorang. Tes juga merupakan kumpulan pertanyaan. Adanya validitas penelitian, menurut Sugiyono (2018) dapat memperlihatkan seberapa tepat data yang peneliti kumpulkan dan data yang sebenarnya terjadi pada objek. Validitas yang digunakan peneliti adalah *expert judgment*. Validitas *expert judgment* adalah desain instrumen yang penilaiannya dilakukan para ahli untuk memutuskan kelayakannya dapat digunakan atau tidak. Penilaian ini termasuk pengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Setiawan et al., 2022).

Pedoman observasi peneliti telah divalidasi oleh kedua para pakar. Dosen satu berpendapat bahwa pedoman observasi peneliti yakni valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran. Dosen kedua berpendapat bahwa pedoman observasi peneliti yakni valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran. Soal uraian tes telah divalidasi oleh kedua dosen dengan berpendapat bahwa dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sementara itu, Menurut Arikunto (2019) suatu tes dapat dinyatakan reliabilitas yang tinggi apabila hasil tes tersebut sama. Penerapan uji reliabilitas instrumen dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur yang diterapkan pada penelitian. Apabila alat ukur yang dipakai secara berkali-kali untuk mengukur objek dan hasilnya tidak berubah maka dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji koefisien kappa yang dilakukan, yaitu 0,424 atau *p value*. Hasil ini dapat diartikan bahwa koefisien kappa yang diperoleh peneliti yakni $0,424 > 0,05$.

Tahapan yang kedua merupakan uji prasyarat analisis data, langkah persyaratan ini mencakup Uji normalitas, Uji Homogenitas, Uji N-gain, dan Uji hipotesis. Kriteria yang digambarkan oleh Sugiyono (2018) dalam uji Normalitas dapat dilihat dari signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi lebih kecil maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* pada *pretest* di kelas eksperimen diperoleh nilai $p=0,130$ dan kelas kontrol memperoleh nilai $p=0,064$. Sedangkan, pada hasil uji normalitas pada *posttest* di kelas eksperimen diperoleh nilai $p= 0,126$ serta kelas kontrol diperoleh nilai $p= 0,549$. Data hasil yang ditunjukkan melalui analisis SPSS bahwa tes *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen serta kontrol dalam kompetensi menulis cerpen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan nilai signifikan berada di atas 0,05 maka dinyatakan normal.

Kemudian, hasil uji homogenitas diterapkan untuk mengetahui apakah kelompok data sampel berasal dari populasi yang mengandung varians yang sama (Nuryadi et al., 2017). Uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene test* pada *pretest* kelas eksperimen ataupun kelas kontrol mencapai signifikansi sebesar 0,701. Sehingga data tersebut sudah masuk dalam klasifikasi homogen, karena nilai signifikan $0,701 > 0,05$. Sedangkan pada uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen ataupun kelas kontrol mencapai signifikansi sebesar 0,676. Sehingga data tersebut dinyatakan homogen karena nilai signifikan $0,676 > 0,05$.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji *N-Gain score* ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok seimbang atau tidak (Sugiyono, 2018). Uji ini menggunakan SPSS versi 22. Hasil yang ditunjukkan nilai mean *N-gain* kelas eksperimen yaitu 58,08 atau 58% sudah masuk klasifikasi cukup efektif, mencakup nilai *N-gain score* minimum 20% serta maksimum 83%. Sedangkan, nilai mean *N-gain* kelas kontrol yaitu 56,17 termasuk ke dalam kategori cukup efektif, dengan nilai *N-gain score* minimum 23% dan maksimum 85%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melalui bantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom sig.(2-tailed) adalah 0,00 baik dari kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Oleh karena itu, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode sugesti imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” efektif terhadap kemampuan menulis cerpen bagi siswa kelas IX MTs NU Assalafie. Hal ini sesuai dengan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adanya pengaruh metode Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX MTs NU Assalafie.

KESIMPULAN

Penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen ini dapat dikatakan efektif. Dilihat dari perbedaan nilai mean *pretest-posttest* kelas eksperimen dengan nilai mean *pretest-posttest* kelas kontrol. Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 55,85, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 59,5. Setelah itu, peneliti menerapkan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dalam pembelajarannya tidak menerapkan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media film pendek “Bapak”. Sehingga nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 81,45, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 79,17. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai siswa yang mendapatkan perlakuan lebih tinggi dibandingkan nilai siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX MTs NU Assalafie. Peserta didik diharapkan

lebih giat lagi dalam membaca dan membiasakan diri dalam membuat cerpen. Selain itu, penerapan metode Sugesti Imajinasi ini dapat membantu siswa dalam berimajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Sodiq, S., Setiawan, S., Pratiwi, Y., & Reny Hariyati, N. (2019). Learning Writing through Psychowriting Perspective. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(1), 4. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.1p.4>
- Andestia, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk (GW) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–23.
- Antono, Y. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia-S1*, 4(1), 1–23.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Haruminarti, T. E. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Video Keindahan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E UPT SMPN 2. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 5(2), 92–100.
- Ifrianti, S., & Putri, A. D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Sunur Sumatera Selatan. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 1–19.
- Isroyati, I., Hapsari, F. S., & Prasasty, A. T. (2021). Penerapan Metode Sugesti-Imajinatif dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 5(2), 255. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.353

- Lesmana, A. P. (2020). *Efektivitas Metode Sugesti Imajinatif Berbantuan Media Film Animasi 2D dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi (Penelitian Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)*. 1–23.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Melvin, L. (2016). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*.
- Nuraini, & Muliani, S. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Ambalawi Bima Tahun Pelajaran 2022\2023. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 106–113.
- Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Gramasurya.
- Oktaviani, R., Ansoriyah, S., Rizkia, M. F., & Chan, S. M. (2025). Development of Moral Value Poetry Writing through Project Based. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 1093–1103.
- Oktaviani, R., & Chan, S. M. (2023). Development of Short Story Writing with Religious Values through Problem-Based Learning. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 161–172. <https://doi.org/10.21009/aksis.070205>
- Pasoloran, R., Gasong, D., & Dewi, R. (2024). Pengaruh Sugesti Imajinasi Dengan Teknik Hypnoteaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Kependidikan Media*, 13(2), 41–56.
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>
- Retnosari, T., Negeri, 1smp, Jabung, T., & Jambi, T. (2018). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 34–43.
- Rizkia, M. F., Puryanto, E., & Chaniago, S. M. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Strategi Webbing di SMA. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 3(2), 41–50.

-
- Safitri, L. A., & Mukhidin. (2018). Penerapan Metode Sugesti-Imajinatif Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III SD Negeri Sukasari 1. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1–7.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sau, F. (2020). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 6 Sma Negeri 1 Pontianak. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i1.6917>
- Setiawan, E. D., Kusmayadi, T. A., & Nurhasanah, F. (2022). Bagaimana Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa?: Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Progrma Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1462–1472.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.